

Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Widijaya^{1✉}, Joelyn Veronica²

^{1,2}Universitas Internasional Batam

widijaya.tan@uib.ac.id

Abstract

Earnings Management is a management action to maximize or minimize the accrual value in earnings. The population of this study is 774 companies listed on the IDX. The number of years for this study is 5 years so the total number of studies is 1,810 data. The number of observed data after eliminating outliers is 1,795 data. The independent variables were the age of the audit committee chairman, female audit committee chairman, expertise of the audit committee chairman, the chairman of the audit committee who held concurrent positions in other companies, board independence, number of board meetings, audit committee independence, number of audit committee meetings, ownership concentration had no significant effect on earnings management so that it can be concluded that the independent variable hypothesis is not proven. The variable size of the audit committee has a significant positive effect on earnings management, and the size of the board of commissioners has a significant negative effect on earnings management.

Keywords: Earnings Management, Corporate Governance, Audit Committee, Board of Commissioners.

Abstrak

Manajemen Laba merupakan suatu tindakan oleh manajemen untuk memaksimalkan maupun meminimalkan nilai akrual dalam laba. Penelitian ini menggunakan 774 perusahaan yang telah terdaftar pada BEI sebagai populasi penelitian. Jumlah tahun untuk penelitian ini adalah 5 tahun sehingga jumlah total penelitian adalah 1.810 data. Jumlah data yang diamati setelah menghilangkan outlier adalah 1.795 data. Variabel independen adalah umur ketua komite audit, perempuan ketua komite audit, keahlian ketua komite audit, ketua komite audit yang merangkap jabatan di perusahaan lain, independensi dewan, jumlah rapat dewan, independensi komite audit, jumlah rapat komite audit, konsentrasi kepemilikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada manajemen laba sehingga kesimpulan yang didapatkan ialah bahwa hipotesis variabel tidak terbukti. Variabel ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan, Komite Audit, Dewan Komisaris.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai suatu rencana dalam pengambilan langkah tertentu oleh manajemen perusahaan yang sesuai standar akuntansi keuangan agar dapat menciptakan laba dengan tujuan mendapatkan keuntungan jangka panjang pada suatu perusahaan tersebut karena dinilai memiliki kinerja tata kelola perusahaan yang baik [1]. Pada suatu perusahaan dituntut untuk memiliki susunan tata kelola manajemen yang baik dengan efektif dan efisien. *Corporate governance* pada perusahaan menggambarkan tentang bagaimana cara proses, pengarah, dan pengawasan suatu perusahaan yang benar. Mekanisme *corporate governance* bertujuan agar tingkat asimetris informasi dalam suatu perusahaan dapat berkurang, serta agar tercipta kinerja manajemen yang terbuka, efektif, dan efisien dalam lingkup perusahaan dan dapat memastikan bahwa manajemen melakukan yang terbaik untuk mencapai kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan [2].

Komite audit bertanggung jawab dalam mengikis kasus keagenan antara perusahaan dan para pemangku kepentingan eksternal dengan memantau proses pelaporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan komite audit dapat bekerja sama dengan dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya dalam pengawasan proses kegiatan pelaporan keuangan oleh pihak manajemen sehingga peran komite audit pastinya akan memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan [3].

Praktik manajemen laba mengakibatkan laba akuntansi yang sedikit tidak dapat diandalkan dalam mencerminkan kemampuan keuangan perusahaan, sehingga mengurangi kepercayaan investor terhadap laporan keuangan. Laba akuntansi lebih dapat diandalkan dan berkualitas lebih tinggi ketika perilaku oportunistik manajer dikurangi dengan menggunakan sistem pemantauan [4].

Kasus manipulasi terhadap laporan keuangan juga pernah terjadi di Indonesia, menurut laporan CNBC, PT. Envy Technologies Indonesia dan anak perusahaannya PT Ritel Global Solusi diduga

melakukan manipulasi keuangan tahun 2019 oleh Bursa Efek Indonesia. Menurut pelaporan keuangan tahun 2019, pendapatan PT. Envy Technologies Indonesia tercatat sebesar Rp 188,58 miliar memlesat 135% dari keuntungan tahun 2018 sebesar Rp 80,35 miliar. Pendapatan bersih 2019 bertambah 19% menjadi Rp 8,05 miliar dari tahun 2018 sebesar Rp 6,79 miliar. Saham PT. Envy Technologies Indonesia telah disuspensi atau dihentikan sementara sejak 1 desember 2020 dan masa penundaan akan memenuhi 24 bulan pada 1 Desember 2022.

Kasus lain mengenai manipulasi pelaporan keuangan yaitu perusahaan Garuda Indonesia yang melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan sehingga kinerja keuangan perusahaan terlihat mengalami peningkatan yang positif setelah ditelusuri bahwa ternyata perusahaan Garuda Indonesia ini mengalami kerugian. Perusahaan Garuda Indonesia dikenai sanksi atas manipulasi laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan, dari pengkajian mengenai tata kelola manajemen di Indonesia telah dijalankan oleh *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki skor 34% pada tahun 2018 dan mengalami pengurangan pada tahun 2020 sebesar 33.6%. Tata kelola manajemen di Indonesia masih kurang jika dibandingkan dengan negara lainnya yang juga telah diteliti oleh (ACGA) dan juga perlu adanya penelitian mengenai tata kelola perusahaan apakah dengan adanya persebaran dewan komisaris dapat meningkatkan tata kelola perusahaan yang dapat berdampak terhadap kinerja perusahaan.

Karakteristik komite audit apakah memengaruhi dalam pengurangan praktik manajemen laba sudah banyak diteliti oleh penelitian sebelumnya dan mendapatkan hasil yang berbeda-beda yang menyatakan karakteristik komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba karena adanya karakteristik komite audit yang berbeda-beda seperti pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan akan lebih efektif untuk memperkecil praktik manajemen laba dan meningkatkan pengungkapan modal intelektual perusahaan pada pelaporan tahunan karena semakin banyak pandangan, keterampilan, dan keahlian yang berbeda-beda [5], [6], [7].

Penelitian sebelumnya yang diteliti menjelaskan karakteristik komite audit tidak membawa pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba karena sesuai Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit sehingga adanya pembentukan komite audit kemungkinan hanya untuk memenuhi kewajiban persyaratan pada peraturan yang berlaku [8], [9]. Peneliti akan meneliti kembali sehingga dapat memberikan penelitian ini sebagai bahan referensi atas pengaruh-pengaruh karakteristik komite audit terhadap manajemen laba dan untuk meverifikasi teori-teori yang sudah ada pada jurnal peneliti sebelumnya.

Keahlian ketua komite audit adalah komposisi ketua komite audit apakah ahli dalam bidang akuntansi dan non-akuntansi [10]. Ketika ahli keuangan hadir di komite audit maka pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan akan lebih efektif untuk memperkecil praktik manajemen laba karena akan lebih mudah untuk mendeteksi terjadinya manajemen laba.

H₁: Keahlian ketua komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Umur ketua komite audit adalah komposisi ketua komite audit usia tua dan usia muda. Ketua komite audit dengan usia muda lebih memerhatikan lingkungan dan lebih sensitif dengan masalah lingkungan yang sedang menjadi perhatian dibandingkan ketua komite audit dengan usia tua yang masih konservatif dan sulit untuk menerima perubahan dari penelitian [11].

H₂: Umur ketua komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Gender ketua komite audit adalah persebaran gender perempuan dan laki-laki di dalam jabatan komite audit [12]. wanita relatif lebih etis daripada pria karena wanita lebih memungkinkan untuk mendeteksi manajemen laba dan memiliki potensi dalam mengambil keputusan yang lebih baik melalui pemantauan yang kuat sehingga akan efektif dalam menurunkan tingkat manajemen laba [2].

H₃: Ketua komite audit adalah perempuan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Rangkap jabatan ketua komite audit di perusahaan lain adalah komposisi ketua komite audit yang merangkap jabatan pada perseroan dan juga di perusahaan lain [13]. Akumulasi jabatan ketua komite audit diluar perusahaan dapat meningkatkan kesibukan komite audit tersebut sehingga, akan memiliki lebih sedikit waktu yang tersedia dan tidak dapat memantau perilaku diskresi manajemen secara efektif yang dapat meningkatkan intensitas manajemen laba di perusahaan.

H₄: Ketua komite audit merangkap jabatan di perusahaan lain berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Independensi dewan komisaris merupakan anggota dari dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dan melindungi pemegang saham yang minoritas [11]. Dewan dengan mayoritas direktur eksternal memberikan rentang pengetahuan yang lebih luas kepada organisasi dan memiliki posisi yang lebih baik dalam pengawasan dan pengaturan manajer, maka akan membatasi manajemen laba [13].

H₅: Independensi dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Ukuran dari dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan tertentu. Besarnya ukuran dewan komisaris cenderung

melakukan peran pemantauan dan pengendalian yang lebih baik dibandingkan dengan ukuran dewan komisaris yang lebih kecil, karena semakin besarnya ukuran dewan komisaris akan efektif dalam menurunkan tingkat manajemen laba seiring dengan meningkatnya kekuatan pengawasan dan menyatukan lebih banyak dewan komisaris yang berpengalaman dan keahlian gabungan dewan komisaris yang dihasilkan [14].

H₆: Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Jumlah pertemuan dewan komisaris merupakan media untuk memantau kinerja perusahaan. Rapat dewan komisaris merupakan sarana komunikasi dan koordinasi oleh para komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pengurus sehingga dewan yang semakin sering mengikuti rapat dapat memperkecil potensi adanya kecurangan karena ketika perusahaan bertemu secara teratur, dewan komisaris dapat melakukan identifikasi dan memecahkan masalah terkait kualitas pelaporan keuangan maka akan manajemen laba akan semakin rendah [15].

H₇: Jumlah pertemuan dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Ukuran dari komite audit ialah jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan tertentu [16]. Semakin kecilnya ukuran komite audit berpotensi mengurangi manajemen laba karena dapat merespon lebih cepat dan lebih baik dalam mengendalikan manajemen laba dibandingkan komite audit yang berukuran lebih besar [17]. Anggota komite audit yang semakin banyak dapat mengakibatkan semakin banyak juga pandangan, keterampilan, dan keahlian yang berbeda-beda maka akan mengalami pemantauan atas laporan keuangan yang efektif dan meningkatkan pengungkapan modal intelektual perusahaan pada pelaporan tahunan [18].

H₈: Ukuran komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Independensi komite audit adalah karakteristik penting untuk memantau proses keuangan. Fungsi dari komite audit salah satunya ialah melakukan pengawasan manajemen agar anggota komite audit harus independen dari perusahaan untuk mendapatkan manfaat penuh dari pembentukan komite audit. Independensi komite audit efektif untuk mengurangi tingkat asimetri informasi sehingga informasi yang diberikan oleh perusahaan menjadi lebih transparan dan berkualitas. Independensi komite audit mempunyai karakteristik yang penting karena memberikan jaminan yang lebih besar bahwa komite audit berkinerja lebih baik dan mengurangi atau memitigasi manajemen laba yang dilakukan manajemen menurut penelitian [17].

H₉: Independensi komite audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Jumlah pertemuan komite audit merupakan media yang digunakan untuk memantau kinerja perusahaan dan memberikan kenyamanan bagi para pemegang saham. Komite audit lebih sering melakukan pertemuan selama masa pergolakan, dan menunjukkan adanya kenaikan kinerja keuangan, karena komite audit yang sering bertemu dapat memanfaatkan waktu dengan lebih panjang untuk pembahasan isu-isu mengenai manajemen laba dan saat proses pelaporan keuangan akan lebih transparan jika komite audit rutin mengadakan rapat [8].

H₁₀: Jumlah pertemuan komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

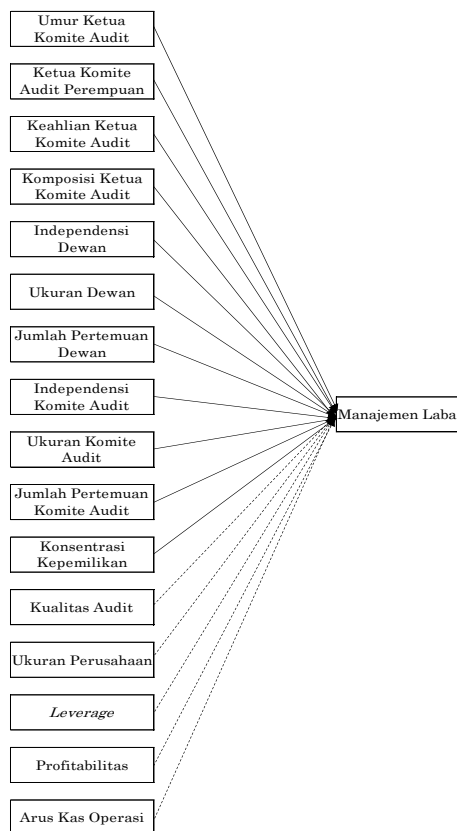
Konsentrasi kepemilikan adalah mekanisme tata kelola perusahaan yang membantu untuk membatasi masalah keagenan yang timbul dari pemisahan kepemilikan dan kontrol. Munculnya masalah keagenan sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya konsentrasi kepemilikan perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan yang sangat terkonsentrasi akan memiliki konflik keagenan lebih tinggi daripada perusahaan dengan struktur kepemilikan yang rendah. Suatu perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi menyebabkan pemegang saham mayoritas menguasai manajemen dan menjadi bagian dari manajemen itu sendiri. Pemegang saham mayoritas dapat mengambil alih pemegang saham minoritas sehingga dapat meningkatkan penggunaan manajemen laba [19].

H₁₁: Konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

2. Metodologi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode pengambilan sampel pada populasi yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode yang menetapkan sampel dengan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu dengan bertujuan dapat memaparkan informasi data secara maksimal [18]. Jenis pengumpulan sampel yang ditentukan penulis ialah perusahaan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021, perusahaan *non-financial* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 karena perusahaan *financial* memiliki perbedaan aktivitas, lingkungan bisnis, struktur organisasi, peraturan terutama prinsip tata kelola perusahaan [20].

Metode analisis data yang dilakukan mencakup statistika deskriptif, uji regresi panel, uji hipotesis, uji F, dan uji *Adjusted R-squared*. Bentuk model penelitian dari penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Model Penelitian

Variabel Dependen

Manajemen laba merupakan suatu tindakan oleh manajemen untuk memaksimalkan maupun meminimalkan nilai akrual dalam laba. Manajemen laba dapat diukur menggunakan *total accruals*. Pengukuran untuk manajemen laba menggunakan pengukuran *jones model* yang digunakan untuk mengestimasi *Discretionary Accrual* yang memiliki karakteristik akrual yang berasal dari oportunisme manajemen.

Total akrual dapat dirumuskan dengan menggunakan persamaan $TAC_{it} = EBXI_{it} - CFO_{it}$. Dimana $EBXI_{it}$ adalah *actual earnings before charging extraordinary items* dan CFO_{it} adalah *cash flow from operations*. Kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*) dijalankan untuk industri tertentu dan tahun perusahaan (21 regresi berganda OLS) untuk menentukan nilai yang sesuai (koefisien α_0 , α_1 , dan α_2) dengan menggunakan model $TAC_{it}/TA_{it-1} = \alpha_0(1/TA_{it-1}) + \alpha_1(\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \alpha_2(PPE_{it}/TA_{it-1})$.

TA_{it-1} adalah total aset perusahaan pada tahun lalu, ΔREV_{it} adalah pendapatan pada tahun yang mau dihitung yang dikurangi dengan pendapatan pada tahun sebelumnya. PPE_{it} adalah *gross Property, Plant, and Equipment* pada tahun yang mau dihitung. Koefisien α_0 , α_1 , dan α_2 yang dihitung pada persamaan 2 (dua) yaitu persamaan menghitung akrual non diskresi (NDA_{it}). $NDA_{it} = \alpha_0(1/TA_{it}) + \alpha_1(\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \alpha_2(PPE_{it}/TA_{it-1})$. Menghitung akrual

diskresi (DA_{it}) dengan mengurangi NDA_{it} dari jumlah total akrual, dengan menggunakan persamaan $DA_{it} = (TAC_{it} / TA_{it-1}) - NDA_{it}$.

Variabel Independen

Umur ketua komite audit ($ACCAGE$) adalah komposisi ketua komite audit usia tua dan ketua komite audit usia muda. Pada penelitian ini, umur ketua komite audit dinyatakan dengan berapa umur ketua komite audit tersebut [21]. Ketua komite audit perempuan ($ACCFEM$) adalah persebaran gender perempuan dan laki-laki di dalam jabatan komite audit. Pengukuran dilakukan dengan 1 jika ketua komite audit adalah perempuan dan 0 untuk lainnya.

Keahlian ketua komite audit ($ACCEXP$) adalah komposisi ketua komite audit apakah ahli dalam bidang akuntansi dan non-akuntansi. Pengukuran dilakukan dengan 1 jika ketua komite audit telah memenuhi syarat sebagai ahli akuntansi dan 0 untuk lainnya [22]. Komposisi ketua komite audit ($ACCMD$) adalah komposisi ketua komite audit yang merangkap jabatan pada perseroan dan juga di perusahaan lain. Pengukuran dilakukan dengan 1 jika ketua komite audit merangkap jabatan di perusahaan lain dan 0 untuk lainnya [23].

Independensi dewan komisaris ($BINDCO$) merupakan anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dan melindungi pemegang saham yang minoritas. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan jumlah dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris [24]. Ukuran dewan komisaris ($BSIZE$) merupakan banyaknya anggota dewan komisaris pada perusahaan tertentu [14]. Pengukuran dilakukan dengan jumlah total anggota dewan.

Jumlah pertemuan dewan komisaris ($BMEET$) merupakan media yang digunakan untuk memantau kinerja perusahaan [15]. Pengukuran dilakukan dengan jumlah total rapat dewan per tahun [25]. Independensi komite audit ($ACIND$) adalah karakteristik penting untuk memantau proses keuangan [5]. Pengukuran dilakukan dengan 1 apabila anggota komite audit independen dan 0 apabila sebaliknya [16].

Ukuran komite audit ($ACSIZE$) merupakan jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan tertentu. Pengukuran dilakukan dengan jumlah total audit komite [22]. Jumlah pertemuan komite audit ($ACMEET$) merupakan media yang digunakan untuk memantau kinerja perusahaan dan memberikan kenyamanan bagi para pemegang saham. Pengukuran dilakukan dengan jumlah total rapat audit komite per tahun [26]. Konsentrasi kepemilikan ($Conc5$) adalah mekanisme tata kelola perusahaan yang membantu untuk membatasi permasalahan keagenan yang timbul dari pemisahan kepemilikan dan kontrol [19]. Pengukuran dilakukan dengan proporsi saham yang dimiliki pemegang saham terbesar [27].

Variabel Kontrol

Kualitas audit (BIG4) mengacu pada hal-hal yang berkontribusi pada kemungkinan bahwa auditor akan mencapai tujuan dasar agar dapat mendapatkan keyakinan yang kuat bahwa pelaporan keuangan secara keseluruhan telah terbebas dari salah saji material dan memastikan kekurangan material yang terdeteksi ditangani atau dikomunikasikan melalui laporan audit. Pengukuran dilakukan dengan 1 apabila perusahaan diaudit oleh *big 4* dan 0 untuk lainnya [28].

Ukuran perusahaan (FSIZE) merupakan pengukuran suatu perusahaan dengan melihat besar atau kecilnya perusahaan dari jumlah aset perusahaan di akhir tahun. Pengukuran dilakukan dengan *log natural* dari total aset [29]. *Leverage* (LEV) merupakan pengukuran jumlah aset yang dibiayai oleh hutang-hutang yang dimanfaatkan untuk membiayai aset berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham atau investor. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan total hutang terhadap total aset [30].

Profitabilitas (ROA) ialah rasio yang digunakan untuk penilaian kemampuan perusahaan dalam pencarian laba atau keuntungan dalam periode tertentu [31]. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan *Net Income* dibagi dengan *Total Assets* (Al-absy *et al.*, 2019). Arus kas operasi (NCFO) adalah laporan arus kas kepada operasional perusahaan yang menunjukkan perputaran kas masuk dan keluar yang didapatkan perusahaan sebagai hasil dari operasional perusahaan. Pengukuran dilakukan dengan 1 jika arus kas koperasi adalah negatif dan 0 untuk lainnya [20].

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memiliki populasi sebesar 774 perusahaan yang tercatat di BEI (total emiten per akhir 2021). Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 412 perusahaan. Melalui proses sampling diperoleh 362 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Jumlah tahun untuk penelitian ini adalah 5 tahun sehingga total penelitian berjumlah 1.810 data. Jumlah data yang diobservasi setelah mengeliminasi data *outlier* ada sebanyak 1.795 data.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. menunjukkan rata-rata variabel DACC_t adalah -0,116388 artinya kebanyakan perusahaan publik Indonesia cenderung melakukan *income decreasing strategy*. Rata-rata variabel BIND_Co adalah 41,28% yang menunjukkan kebanyakan perusahaan publik di Indonesia memiliki dewan komisaris independen yang jumlahnya sebesar 30% dari total anggota komisaris. Menurut POJK No. 33/POJK.04/2014, persentase minimal komisaris dari pihak luar (independen) dalam suatu badan komisaris adalah 30%. Rata-rata persentase dewan komisaris di perusahaan Indonesia sudah melebihi 30% sehingga variabel dewan komisaris independen ini sudah baik sesuai dengan yang telah diatur oleh OJK.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui rata-rata variabel BSIZE ialah 4,140. Ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan efektif menurunkan tingkat manajemen laba seiring dengan meningkatnya kekuatan pengawasan dan menyatukan lebih banyak dewan komisaris yang berpengalaman dan keahlian gabungan dewan komisaris yang dihasilkan.

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif kuantitatif

	N	Min	Maks	Rata-rata	Std.Deviasi
DACC_t	1810	-18,3314	8,35437	-0,1163878	0,60523138
ACCAGE	1810	25	91	61,65	10,803
BINDCO	1810	20%	100%	41,28%	10,37%
BSIZE	1810	2	18	4,14	1,852
BMEET	1810	0	49	7,16	4,216
ACSIZE	1810	1	6	3,06	0,363
ACMEET	1810	0	77	6,54	6,267
Conc5	1810	3,13%	99,94%	53,43%	20,96%
FSIZE (Rupiah)	1810	77.939.000	367.311.000.000.000	12.081.428.588.667	29.186.305.578.256
LEV	1810	0,00267	3,461,98	5,13755456	113,1972580
ROA	1810	-1,396,86	2,07177	-0,79645569	32,84398445
Valid N (Jumlah Data)	1810				

Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif kualitatif

Variabel	Dummy = 0		Dummy = 1		Total	
	N	%	N	%	N	%
ACCFEM	1.590	87,80%	220	12,20%	1.810	100%
ACCEXP	1.076	59,40%	734	40,60%	1.810	100%
ACCMD	695	38,40%	1.115	61,60%	1.810	100%
ACIND	267	14,8%	1.543	85,20%	1.810	100%
BIG4	1.196	66,10%	614	33,90%	1.810	100%
NCFO	981	54,20%	829	45,80%	1.810	100%

Berdasarkan Tabel 2, variabel ACIND sebanyak 1.543 atau berdasarkan persentase sebesar 85,20% orang komite audit merupakan anggota independen dan sebanyak 267 atau setara dengan 14,80% orang

komite audit yang bukan merupakan anggota independen. Berdasarkan regulasi dari OJK Nomor 55/POJK.04/2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan anggota komite audit terbentuk dari tiga anggota dan di dalamnya terdapat satu anggota komisaris independen dan dua anggota lainnya merupakan dari pihak luar perusahaan sehingga perusahaan publik Indonesia sudah memenuhi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan rata-rata variabel Conc5 adalah 53,44%. Konsentrasi kepemilikan yang tinggi menyebabkan pemegang saham mayoritas menguasai manajemen terlebih lagi menjadi bagian manajemen itu sendiri. Pemegang saham mayoritas dapat mengambil alih pemegang saham minoritas sehingga dapat meningkatkan penggunaan manajemen laba [32].

Hasil Uji T (Uji Hipotesis)

Tabel 3. Hasil uji t				
Variabel	Koefisien	Prob.	Hasil	Kesimpulan
C	1,720811	0,0000		
ACCAGE	0.000192	0.6406	Tidak signifikan	Tidak Terbukti
ACCFEM	0.005148	0.7960	Tidak signifikan	Tidak Terbukti
ACCEXP	0.000134	0.9874	Tidak signifikan	Tidak Terbukti
ACCMD	-	0.1695	Tidak signifikan	Tidak Terbukti
BINDCO	0.056802	0.1548	Tidak signifikan	Tidak Terbukti
BSIZE	-	0.0408	Signifikan negatif	Tidak Terbukti
BMEET	0.000287	0.7890	Tidak signifikan	Tidak Terbukti
ACIND	-	0.5519	Tidak signifikan	Tidak Terbukti
ACSIZE	0.029194	0.0213	Signifikan positif	Tidak Terbukti
ACMEET	0.001001	0.2005	Tidak signifikan	Tidak Terbukti
CONC5	-	0.0581	Tidak signifikan	Tidak Terbukti
BIG4	0.005404	0.5781	Signifikan negatif	Tidak Terbukti
FSIZE	0.066238	0.0000	Signifikan positif	Tidak Terbukti
LEV	0.009899	0.0000	Signifikan positif	Tidak Terbukti
ROA	0.171048	0.0000	Signifikan positif	Tidak Terbukti
NCFO	0.029208	0.0004	Signifikan positif	Tidak Terbukti

Berdasarkan pengujian pada Tabel 3 menunjukkan ukuran dewan komisaris membawa pengaruh signifikan negatif pada manajemen laba. Ukuran komite audit membawa pengaruh signifikan positif pada manajemen laba. Umur komite audit, komite audit adalah perempuan, keahlian komite audit, komposisi ketua komite audit, dewan komisaris yang independen, jumlah rapat dewan komisaris, komite audit yang independen, konsentrasi kepemilikan tidak membawa pengaruh yang signifikan pada manajemen laba.

H₁ tidak diterima. Hasil riset data menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ACCAGE pada DACC_t yang berarti ketua komite audit berusia muda dan tua belum tentu dapat membawa pengaruh pada manajemen laba karena komite audit yang muda lebih mempunyai jiwa kinerja yang baik dimana lebih berani mengambil segala risiko dan agresif dan umur ketua komite audit yang

tua cenderung mempunyai pengalaman lebih untuk menguji manajemen laba [33].

H₂ tidak diterima. Hasil riset data menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ACCFEM pada DACC_t yang berarti komite audit dalam perusahaan publik Indonesia yang masih mendominasi dalam menjabat sebagai ketua komite audit adalah pria, dengan pertimbangan ketua komite audit adalah perempuan relatif lebih etis, memiliki potensi dalam pengambilan keputusan yang lebih baik melalui pemantauan yang kuat sehingga akan efektif dalam menurunkan tingkat manajemen laba tidak mempunyai hubungan terhadap tugas pada komite audit dalam pembatasan manajemen laba [5].

H₃ tidak diterima. Hasil riset data menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ACCEXP pada DACC_t yang berarti ketua komite audit yang mempunyai riwayat pendidikan akuntansi akan sibuk sehingga komite audit yang sibuk memiliki waktu dan kinerja yang tidak memadai untuk memantau kebijaksanaan manajemen secara efisien.

H₄ tidak diterima. Hasil riset data menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ACCMD pada DACC_t yang berarti ketua komite audit tidak akan memberikan perbedaan dalam menjalankan tugasnya yang merangkap jabatan di perusahaan lain sehingga tidak membawa pengaruh sama sekali terhadap manajemen laba.

H₅ tidak diterima. Hasil riset data menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara BINDCO pada DACC_t yang berarti banyaknya independensi dewan komisaris tidak bisa mengurangi tindakan manajemen laba karena semakin banyak dewan komisaris independen menyebabkan komunikasi antar dewan komisaris tidak efektif sehingga proses pengawasan tindakan manajemen laba akan terganggu dan independensi dewan komisaris yang banyak dalam mengambil keputusan lebih tidak efisien daripada independensi dewan komisaris yang sedikit [34]. Hasil riset konsisten dengan penelitian [35].

H₆ diterima. Hasil riset data menjelaskan bahwa BSIZE membawa pengaruh signifikan negatif pada DACC_t yang berarti jumlah dewan komisaris yang semakin besar cenderung menjalankan peran pemantauan dan pengendalian lebih bagus dibandingkan dengan jumlah dewan komisaris yang semakin kecil, karena jumlah dewan komisaris yang banyak akan efektif dalam menurunkan tingkat manajemen laba seiring dengan meningkatnya kekuatan pengawasan dan menyatukan lebih banyak dewan komisaris yang berpengalaman dan keahlian gabungan dewan komisaris yang dihasilkan [14].

H₇ tidak diterima. Hasil riset data menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara BMEET pada DACC_t yang berarti jika ukuran

dewan komisaris besar, rapat dewan mungkin bukan sarana komunikasi terbaik antara komisaris. Seiring bertambahnya ukuran dewan, ada lebih banyak orang untuk berbagi tugas dan tanggung jawab, tetapi komunikasi menjadi kurang efektif sehingga tidak dapat mencerminkan berkurangnya manajemen laba maka lebih banyak rapat dewan mungkin lebih bermanfaat hanya untuk dewan berukuran kecil [25]. Mengingat bahwa ukuran dewan umumnya besar dalam sampel penelitian ini.

H₈ tidak diterima. Hasil riset data menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ACIND pada DACC_t yang berarti adanya independensi komite audit kemungkinan hanya untuk memenuhi kewajiban kualifikasi sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 yang berlaku [9].

H₉ diterima. Hasil menunjukkan bahwa variabel ACSIZE berpengaruh signifikan positif terhadap DACC_t yang berarti ukuran komite audit yang lebih kecil dapat membuat keputusan dengan cepat, memiliki sedikit masalah komunikasi dan lebih sedikit masalah *free-rider* sehingga ukuran komite audit lebih kecil bisa mengurangi manajemen laba karena dapat merespon lebih cepat dan lebih baik dalam mengendalikan manajemen laba dibandingkan dengan komite audit yang berukuran lebih besar [17].

H₁₀ tidak diterima. Hasil dari riset data menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ACMEET pada DACC_t yang berarti frekuensi pertemuan rapat yang sering tidak dapat mengurangi tingkat manajemen laba karena pertemuan rapat yang lebih banyak dapat menyebabkan rutinitas yang membuat anggota tidak kritis sehingga anggota komite audit hanya melakukan fungsi seremonial.

H₁₁ tidak diterima. Hasil riset data menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CONC5 pada DACC_t yang berarti konsentrasi kepemilikan tidak dapat mengawasi kinerja manajemen secara ideal karena peran pemegang saham adalah pengawasan sedangkan direksi dan pihak manajemen adalah pelaksana sehingga dapat berperilaku oportunistik untuk melakukan manajemen laba [19].

Hasil Uji Adjusted R-Square

Tabel 4. Hasil uji <i>adjusted r-square</i>	
Effect Test	Prob.
Adjusted R-squared	0,699828

Uji *Adjusted R-Square* adalah uji untuk mengetahui tingkat rasio variabel independen yang mampu menguraikan variabel dependen atau persentase kecocokan model penelitian. Variable independen dan kontrol yang digunakan mampu menguraikan variabel dependen sebanyak 69,98%, selebihnya sebanyak 30,02% yang menjelaskan variabel yang tidak terdapat pada model tersebut.

4. Kesimpulan

Manajemen laba adalah tindakan manajemen untuk memaksimalkan atau meminimalkan nilai akrual dalam laba. Organisasi harus memiliki struktur tata kelola manajemen yang baik yang efektif dan efisien. Mekanisme pengendalian manajemen dapat berbentuk presensi dewan komisaris, *ownership*, komite audit, dan yang lainnya. Hasil dari riset data membuktikan bahwa ukuran komite audit membawa pengaruh signifikan positif pada manajemen laba, ukuran dewan komisaris dan konsentrasi kepemilikan membawa pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Umur ketua komite audit, ketua komite audit perempuan, keahlian ketua komite audit, ketua komite audit yang merangkap jabatan di perusahaan lain, independensi dewan, jumlah pertemuan dewan, independensi audit komite, jumlah rapat komite audit tidak membawa pengaruh yang signifikan pada manajemen laba. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti penulisan penelitian ini secara spesifik hanya fokus dalam penggunaan sampel yang terdapat pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdapat perusahaan yang masih belum lengkap dalam mempublikasi laporan keuangan untuk periode 2017-2021. Disamping itu, adanya karakteristik komite audit dinyatakan dapat memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Namun, tidak hanya itu, sebenarnya masih terdapat berbagai faktor lainnya yang dinyatakan dapat memberikan pengaruh bagi manajemen laba yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena hal tersebut, penulis berharap penulisan penelitian ini dapat menambah wawasan serta dapat memberikan motivasi bagi peneliti selanjutnya dapat menambah berbagai variabel serta jumlah sampel yang beragam dan luas dari penelitian ini.

Daftar Rujukan

- [1] Rajeevan, S., & Ajward, R. (2019). Board characteristics and earnings management in Sri Lanka. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 27(1), 2–18. <https://doi.org/10.1108/jabes-03-2019-0027>
- [2] Al-absy, M. S. M., Nor, K., & Ku, I. (2019). Audit committee chairman characteristics and earnings management (Vol. 11, Issue 4). <https://doi.org/10.1108/APJBA-10-2018-0188>
- [3] Qamhan, M. A., Che Haat, M. H., Hashim, H. A., & Salleh, Z. (2018). Earnings management: do attendance and changes of audit committee members matter? *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 760–778. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2017-1560>
- [4] Habbash, M. (2019). The role of corporate governance regulations in constraining earnings management practice in Saudi Arabia. *Research in Corporate and Shari'ah Governance in the Muslim World: Theory and Practice*, 2007, 127–140. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-007-420191011>
- [5] Alzoubi, E. S. S. (2019). Audit committee, internal audit function and earnings management: evidence from Jordan. *Meditari Accountancy Research*, 27(1), 72–90. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2017-0160>
- [6] Arioglu, Emrah. 2020. "The Affiliations and Characteristics of Female Directors and Earnings Management: Evidence from Turkey." *Managerial Auditing Journal* 35(7): 927–53.

- [7] Kumari, P., & Pattanayak, J. K. (2017). Linking earnings management practices and corporate governance system with the firms' financial performance: A study of Indian commercial banks. *Journal of Financial Crime*, 24(2), 223–241. <https://doi.org/10.1108/JFC-03-2016-0020>
- [8] Salehi, M., Tahervafaei, M., & Tarighi, H. (2018). The effect of characteristics of audit committee and board on corporate profitability in Iran. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 34(1), 71–88. <https://doi.org/10.1108/jeas-04-2017-0017>
- [9] Wan Mohammad, W. M., & Wasiuzzaman, S. (2020). Effect of audit committee independence, board ethnicity and family ownership on earnings management in Malaysia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(1), 74–99. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2019-0001>
- [10] Ghafran, C., & O'Sullivan, N. (2017). The impact of audit committee expertise on audit quality: Evidence from UK audit fees. *British Accounting Review*, 49(6), 578–593. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.008>
- [11] Masita, D. D., Studi, P., Hukum, I., Hukum, F., Semarang, U. N., Prasetyani, N., Sunarto, Mulyawan, B., Provinsi, P., Tengah, J., Aisyahh, I. N., Priyono, E., Salsabila, L., Komisioner, D., Jasa, O., & Ledoh, L. Y. (2019). Jurnal inovasi kebijakan. *Urnal Administrasi Reform*, 1(3), 121–134.
- [12] Mnif Sellami, Y., & Cherif, I. (2020). Female audit committee directorship and audit fees. *Managerial Auditing Journal*, 35(3), 398–428. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2018-2121>
- [13] Elghuweel, M., Ntim, C., Opong, K., & Avison, L. (2017). Corporate governance, Islamic governance and earnings management in Oman: A new empirical insights from a behavioural theoretical framework. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(2), 190–224. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2015-0064>
- [14] Musdalifah, I., & Himmati, R. (2021). The Influence of the Size of the Board of Commissioners, Size of the Board of Directors, Size of the Audit Committee, and Company Size on Banking Performance at Indonesian Regional Development Banks in 2015-2020. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business (AICIEB)*, 1, 311–322. <https://doi.org/10.18326/aicieb.v1i0.37>
- [15] Wisnu, A., & Nugraha, C. (2019). the Effect of Corporate Governance Mechanism on Earnings Management: the Comparative Studies Between Firms Listed on Sharia Index (Jii-70) and Conventional Index (Lq-45).
- [16] Dakhilallh, M. M., Rashid, N., Wan Abdullah, W. A., & Al Shehab, H. J. (2020). Audit committee and Tobin's Q as a measure of firm performance among Jordanian companies. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(1), 28–41. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I1/20201005>
- [17] Setiawan, D., Phua, L. K., Chee, H. K., Trinugroho, I., & Setiawan, D. (2020). The effect of audit committee characteristics on earnings management: The case of Indonesia. *Afro-Asian Journal of Finance and Accounting*, 10(4), 447–463. <https://doi.org/10.1504/AAJFA.2020.110488>
- [18] Widijaya, A. (2020). The impact of corporate governance on intellectual capitals efficiency in Iran. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(4), 749–766. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2017-0291>
- [19] Alhadab, M., Abdullatif, M., & Mansour, I. (2020). Related party transactions and earnings management in Jordan: the role of ownership structure. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(3), 505–531. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2019-0014>
- [20] Amjed, S. (2017). The impact of financial structure on profitability. *Department of Commerce Allama Iqbal Open University*, 25(6), 440–450.
- [21] Hafsi, T., & Turgut, G. (2013). Boardroom Diversity dan its Effect on Social Performance: Conceptualization dan Empirical Evidence. *Journal of Business Ethics*, 112(3), 463–479. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1272-z>
- [22] Zgarni, I., Hlioui, K., & Zehri, F. (2016). Effective audit committee, audit quality and earnings management. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(2), 138–155. <https://doi.org/10.1108/jaee-09-2013-0048>
- [23] Baccouche, S., Hadriche, M., & Omri, A. (2013). The impact of Audit Committee Multiple-Directorships on earnings management: Evidence from France. *Journal of Applied Business Research*, 29(5), 1333–1342. <https://doi.org/10.19030/jabr.v29i5.8017>
- [24] Orazalin, N. (2020). Board gender diversity, corporate governance, and earnings management: Evidence from an emerging market. *Gender in Management*, 35(1), 37–60. <https://doi.org/10.1108/GM-03-2018-0027>
- [25] Kapoor, N., & Goel, S. (2019). Do diligent independent directors restrain earnings management practices? Indian lessons for the global world. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 52–69. <https://doi.org/10.1108/ajar-10-2018-0039>
- [26] Vafeas, N., & Vlittis, A. (2019). Board executive committees, board decisions, dan firm value. *Journal of Corporate Finance*, 58(February), 43–63. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2019.04.010>
- [27] Nguyen, T., Locke, S., & Reddy, K. (2015). Ownership concentration and corporate performance from a dynamic perspective: Does national governance quality matter? *International Review of Financial Analysis*, 41, 148–161. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2015.06.005>
- [28] Inaam, Z., & Khamoussi, H. (2016). Audit committee effectiveness, audit quality and earnings management: a meta-analysis. *International Journal of Law and Management*, 58(2), 179–196. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-01-2015-0006>
- [29] Calof, J. (2020). The impact of firm size on competitive intelligence activities. *Foresight*, 22(5–6), 563–577. <https://doi.org/10.1108/FS-08-2020-0080>
- [30] Vinjamury, R. S. (2020). Corporate Board Subcommittees and Firm Performance: Evidence from India. 36, 187–200. <https://doi.org/10.1108/s0196-382120200000036008>
- [31] Ferris, S. P., & Liao, M. Y. (2019). Busy boards and corporate earnings management: an international analysis. *Review of Accounting and Finance*, 18(4), 533–556. <https://doi.org/10.1108/RAF-07-2017-0144>
- [32] Wulandari, T. R., & Setiawan, D. (2021). Ownership concentration, foreign ownership and tunneling in Indonesia. *Rajagiri Management Journal*, 260. <https://doi.org/10.1108/ramj-12-2020-0068>
- [33] Dewi, N. E., & Triani, N. N. A. (2018). Pengaruh Komite Audit Dan Kepemilikan. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 6(3), 1–25. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/26720>
- [34] Ghaleb, B. A. A., Kamardin, H., & Al-Qadasi, A. A. (2020). Internal audit function and real earnings management practices in an emerging market. *Meditari Accountancy Research*, 28(6), 1209–1230. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-02-2020-0713>
- [35] Jerbi Maatougui, A., & Halioui, K. (2019). The effect of outside blockholders on earnings management around seasoned equity offerings in French listed companies on the SBF120. *Journal of*

Financial Reporting and Accounting, 17(3), 449–467.
<https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2018-0012>